

Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Bernilai Guna melalui Program *Trash to Treasure* di SMPN 4 Samarinda

Heldy Agus Theo^{1*}, Giska Aswadinah², Lia Fara Camelia Nabila³, Asti Ananda Riani⁴,
Muhammad Atsal Saputra⁵, Nadine Destania Ayu Pratiwi⁶, Vellania Salsabila⁷, Erhamsyah⁸,
Aloysius Hardoko⁹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Komputer, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁸SMP Negeri 4 Samarinda, Samarinda, Indonesia

⁹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: heldytheo08@gmail.com

Dikirim: 15-09-2026; Direvisi: 21-09-2026; Diterima: 25-09-2026

Abstrak: Permasalahan sampah di lingkungan sekolah masih perlu mendapat perhatian karena masih terdapat barang bekas yang belum dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan *Trash to Treasure* dilaksanakan sebagai upaya memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai guna sekaligus mendorong kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 4 Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian. Penilaian dilakukan oleh 3 orang juri terhadap produk siswa kelas VII, VIII, dan IX berdasarkan kreativitas dan keunikan, pemanfaatan barang bekas, kesesuaian tema, serta kerapian dan estetika. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kelas 7.10 menjadi produk terbaik tingkat VII, kelas 8.2 tingkat VIII, dan kelas 9.1 tingkat IX. Kegiatan *Trash to Treasure* menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mendukung pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya, program diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui kegiatan pendampingan serta pelatihan yang lebih bervariasi dalam pemanfaatan barang bekas. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku siswa dalam mengelola sampah. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk kreatif, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan dan budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: barang bekas; kreativitas siswa; lingkungan sekolah; pengelolaan sampah; *Trash to Treasure*.

Abstract: Waste management within the school environment remains an issue requiring attention, as there are still discarded materials that have not been effectively utilized. The "Trash to Treasure" activity was implemented to transform waste materials into useful products while fostering student creativity and environmental awareness. The initiative aimed to repurpose waste items into functional products and raise student awareness regarding environmental cleanliness at SMP Negeri 4 Samarinda. A descriptive-quantitative method was employed, with data collected through observation, documentation, and assessment sheets. Three judges evaluated products created by students in grades VII, VIII,

and IX based on criteria such as creativity and uniqueness, utilization of waste materials, thematic relevance, and neatness/aesthetics. The results identified the products from class 7.10, class 8.2, and class 9.1 as the best in their respective grade levels (VII, VIII, and IX). The "Trash to Treasure" activity demonstrated that repurposing waste materials can serve as a means to develop student creativity while supporting school-based waste management. For future community service initiatives, it is hoped that the program will be sustained through ongoing guidance and more varied training sessions on waste repurposing. Furthermore, it is necessary to evaluate improvements in student awareness and behavioral changes regarding waste management. Thus, the activity aims not only to produce creative items but also to cultivate sustainable waste management habits and a culture of environmental responsibility within the school.

Keywords: school environment; student creativity; Trash to Treasure; used materials; waste management.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena keberadaannya berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan manusia. Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai keseluruhan benda, kondisi, keadaan, serta berbagai faktor yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan. Lingkungan hidup mencakup faktor fisik, kimia, dan biologis yang dapat memengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta keberlangsungan makhluk hidup. Selain itu, lingkungan hidup juga mencakup manusia beserta perilakunya serta berbagai keadaan yang terdapat di dalam suatu ruang. Dengan demikian, lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang terdiri atas manusia, makhluk hidup lainnya, benda, kondisi, dan berbagai unsur yang saling memengaruhi kehidupan serta kesejahteraan (Mardatila, 2020 dalam Sompotan & Sinaga, 2022).

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi tantangan lingkungan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia maupun negara-negara maju di dunia. Sampah yang ada di Indonesia menjadi permasalahan yang aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan maka menyebabkan banyaknya masalah-masalah yang terjadi menurut (Hadizah et al., 2021)

Di Indonesia dengan produksi sampah harian mencapai sekitar 175.000 ton, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan (Nurhalisa et al., 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Namun, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dari sumbernya masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah ditempat pembuangan akhir serta pencemaran lingkungan (Karimah et al., 2026).

Permasalahan pengelolaan sampah juga terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sering dihadapkan pada masalah serius terkait pengelolaan sampah, khususnya sampah dedaunan yang terbentuk akibat dedaunan yang

melimpah di sekitar halaman sekolah. Sampah organik yang dihasilkan oleh sekolah, seperti sisa makanan, daun kering, dan rumput, sering kali hanya dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara tanpa pengelolaan yang baik (Zuriatni et al., 2027). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang perlu mendapatkan perhatian dalam penerapan pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Salah satu sampah yang menjadi tantangan bagi lingkungan adalah sampah plastik. Plastik memiliki sifat yang sulit terurai secara alami sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan dapat mencapai puluhan hingga ratusan tahun. Botol plastik bekas merupakan salah satu contoh sampah yang sulit terurai dan apabila tidak dikelola dengan baik dapat berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan serta berdampak pada ekosistem (Nurhalisa et al., 2025). Salah satu masalah terbesar dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia adalah sampah plastik. Banyak orang masih cenderung membuang sampah sembarangan, membakarnya, atau menumpuknya di ruang terbuka, yang mencemari udara, tanah, dan air (Rahma et al., 2026). Satu hal yang cukup memprihatinkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua sebagai penyumbang sampah plastik di dunia (Legawa et al., 2021).

Permasalahan sampah tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah agar tidak hanya menjadi limbah yang dibuang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan (Aprilia et al., 2024, dalam Putri et al., 2025). Kreativitas pemanfaatan sampah untuk membuat kerajinan merupakan pilihan yang bagus untuk mengubah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali, memiliki nilai jual kembali, dan memiliki nilai estetika. Pemanfaatan sampah dalam kehidupan manusia semakin meningkat seiring berjalannya waktu (M. Putri & Harisma, 2024). Salah satu konsep yang banyak diterapkan dalam pengelolaan sampah adalah prinsip 3R Reduce, Reuse, Recycle (Shauro et al., 2026). yaitu mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah (*reduce*), menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan (*reuse*), serta mengolah sampah menjadi produk baru (*recycle*) (Purwoningtyas et al., 2024, dalam Putri et al., 2025). Penerapan prinsip tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif dengan memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan yang memiliki nilai guna. Salah satunya adalah pemanfaatan botol plastik bekas yang dapat diolah menjadi berbagai kerajinan, seperti pot tanaman, tempat sampah, tempat pensil, tabungan, dan hiasan, sehingga sampah yang sebelumnya tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna (Hasibuan 2016, dalam Wati & Septiani, 2023).

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran ekologi siswa, yang penting untuk membentuk perilaku pro-lingkungan di masa depan. Selain itu, kegiatan seperti pelatihan tentang pengelolaan sampah dan penerapan metode 3R di sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Mudjijanto, 2022).

Melalui proyek-proyek yang melibatkan daur ulang limbah anorganik, siswa dapat belajar untuk berpikir out-of-the-box dan menciptakan produk yang bermanfaat, seperti kerajinan tangan, alat bantu belajar, atau bahkan solusi teknologi sederhana (Nisa et al., 2025). Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengolah barang bekas sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menghasilkan produk yang bermanfaat.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, kegiatan pengelolaan limbah kertas sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Melalui proyek daur ulang kertas, siswa dapat berpikir kritis, bekerja sama, serta menerapkan prinsip 3R (Handayani et al., 2026). Metode ini membantu pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan berorientasi pada karakter. Penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pembuatan, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai guna.

Permasalahan sampah tersebut juga ditemukan di lingkungan SMP Negeri 4 Samarinda. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat banyak sampah yang dihasilkan dari aktivitas siswa dan belum dikelola dengan baik. Selain itu, sebagian siswa masih memiliki kesadaran yang kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam membuang dan mengelola sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di lingkungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan keberadaan sampah, tetapi juga dengan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah melalui kegiatan *Trash to Treasure*, yaitu pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan penerapan prinsip 3R sekaligus mendorong siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Barang bekas yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai kreativitas. Dengan demikian, kegiatan pemanfaatan barang bekas diharapkan dapat membantu mengurangi sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, program *Trash to Treasure* dilaksanakan sebagai upaya memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengolah barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini memiliki kekhasan karena melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam menghasilkan karya sesuai kreativitas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan tahap presentasi, pameran, dan penilaian yang mencakup aspek kreativitas, pemanfaatan barang bekas, kesesuaian tema, serta kerapian dan estetika. Melalui kegiatan ini, pemanfaatan sampah tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga dapat menjadi media untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata dengan menggunakan data berupa angka (Wiwik 2022, dalam Wulandari et al., 2023).



Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil kegiatan *Trash to Treasure* berdasarkan penilaian terhadap karya siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.

Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota kelompok sasaran dilibatkan dalam kegiatan. Sementara itu, objek yang menjadi fokus pengamatan adalah karya siswa yang dibuat dengan memanfaatkan barang bekas sehingga menghasilkan produk yang memiliki fungsi dan kegunaan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan kegiatan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan dan produk yang dihasilkan. Penilaian terhadap produk dilakukan oleh tiga juri menggunakan lembar penilaian yang telah disediakan oleh panitia.

Data hasil penilaian dari ketiga juri kemudian direkapitulasi dan dihitung untuk memperoleh nilai akhir setiap kelas. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan kelas terbaik pada masing-masing tingkat, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk tabel dan dokumentasi produk serta dideskripsikan untuk memberikan Gambaran mengenai pelaksanaan dan hasil kegiatan *Trash to Treasure*.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang berguna dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan peserta. Hal tersebut ditunjukkan dalam kegiatan *From Trash to Treasure* yang dilakukan oleh (Nurhalisa et al., 2025) melalui pengolahan botol plastik menjadi tempat pensil. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan *Trash to Treasure* di SMP Negeri 4 Samarinda yang memanfaatkan barang bekas sebagai bahan pembuatan produk kreatif sekaligus sebagai sarana meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan *Trash to Treasure* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pembuatan produk, pengumpulan, presentasi dan pameran, serta penilaian.

1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan *Trash to Treasure* diawali dengan sosialisasi kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Sosialisasi dilakukan dengan mendatangi setiap kelas untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, panitia juga membacakan dan menjelaskan petunjuk teknis (juknis) yang memuat ketentuan perlombaan, pembuatan produk, pengumpulan karya, serta mekanisme penilaian. Selain disampaikan kepada siswa, juknis kegiatan juga diberikan kepada wali kelas melalui Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Sosialisasi ini dilakukan agar seluruh siswa dan wali kelas memperoleh informasi yang jelas mengenai kegiatan dan dapat mempersiapkan diri sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pembuatan Produk

Setelah sosialisasi dilaksanakan, setiap kelas mulai mempersiapkan dan membuat produk dengan memanfaatkan barang bekas. Setiap kelas diberikan kebebasan untuk menentukan ide dan jenis produk yang akan dibuat selama tetap sesuai dengan tema dan ketentuan kegiatan. Selama proses pembuatan berlangsung, panitia melakukan pemantauan terhadap perkembangan setiap kelas. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui kesiapan produk serta memastikan kegiatan berjalan



sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui proses ini, siswa terlibat secara langsung dalam mengembangkan kreativitas dan mengolah barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna.

3. Pengumpulan Produk

Menjelang waktu pengumpulan, panitia kembali memberikan informasi dan pengingat kepada setiap kelas mengenai batas waktu pengumpulan produk. Produk yang telah selesai dibuat kemudian dikumpulkan di Aula SMP Negeri 4 Samarinda pada waktu yang telah ditentukan. Seluruh produk dari kelas VII, VIII, dan IX dikumpulkan untuk selanjutnya mengikuti tahap presentasi, pameran, dan penilaian. Pengumpulan produk juga dilakukan untuk memudahkan panitia dalam mendata dan menyiapkan seluruh karya sebelum proses penilaian berlangsung.

4. Presentasi dan Pameran

Setelah seluruh produk terkumpul, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dan pameran hasil karya. Setiap kelas mengirimkan perwakilan untuk menjelaskan produk yang telah dibuat kepada para juri. Dalam presentasi tersebut, perwakilan kelas menjelaskan mengenai nama dan fungsi produk, bahan atau barang bekas yang digunakan, serta proses pembuatan produk. Pada saat yang sama, seluruh produk yang telah dibuat dipamerkan di Aula SMP Negeri 4 Samarinda sehingga dapat diamati secara langsung oleh juri dan peserta kegiatan. Presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan kreativitas yang terdapat dalam produk yang mereka hasilkan.



Gambar 1. Pengumpulan Produk *Trash to Treasure*

5. Teknik Penilaian

Penilaian terhadap produk dilakukan oleh tiga orang juri menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan oleh panitia. Penilaian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu kreativitas dan keunikan, pemanfaatan barang bekas, kesesuaian dengan tema, serta kerapian dan estetika. Setiap juri memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh masing-masing kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Nilai dari ketiga juri kemudian direkapitulasi untuk memperoleh nilai akhir setiap kelas. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelas terbaik pada masing-masing tingkat, yaitu kelas VII, VIII, dan IX.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk *Trash to Treasure*

No.	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Kreativitas dan keunikan	30%
2	Pemanfaatan barang bekas	30%
3	Kesesuaian dengan tema	20%
4	Kerapian dan estetika	20%
Jumlah		100%

6. Hasil Penilaian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh tiga orang juri, setiap kelas memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penilaian menunjukkan adanya perbedaan nilai antarkelas yang dipengaruhi oleh kreativitas dan keunikan produk, pemanfaatan barang bekas, kesesuaian produk dengan tema, serta kerapian dan estetika. Nilai dari ketiga juri kemudian direkapitulasi untuk menentukan nilai akhir setiap kelas.

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk *Trash to Treasure*

Kelas	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Total
7.1	15	13	17	45
7.2	15	12	12	39
7.3	–	–	–	0
7.4	14	12	14	40
7.5	14	16	14	44
7.6	15	12	15	42
7.7	15	16	14	45
7.8	15	13	15	43
7.9	10	10	12	32
7.10	18	20	20	58
7.11	16	18	16	50
8.1	19	20	16	55
8.2	19	19	20	58
8.3	18	16	16	50
8.4	14	13	15	42
8.5	14	15	16	45
8.6	14	17	16	47
8.7	14	14	16	44
8.8	14	13	15	42
8.9	12	12	12	36
8.10	9	12	12	33
9.1	16	14	19	49
9.2	15	14	16	45
9.3	16	16	16	48
9.4	15	13	15	43

Kelas	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Total
9.5	9	14	12	35
9.6	13	13	15	41
9.7	12	13	13	38
9.8	10	12	12	34
9.9	13	14	15	42
9.10	9	11	12	32
9.11	14	12	16	42

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian, diperoleh kelas terbaik pada masing-masing tingkat berdasarkan total nilai tertinggi dari ketiga juri. Pada tingkat VII, kelas 7.10 memperoleh total nilai tertinggi sebesar 58. Pada tingkat VIII, kelas 8.2 memperoleh total nilai tertinggi sebesar 58. Sementara itu, pada tingkat IX, kelas 9.1 memperoleh total nilai tertinggi sebesar 49. Berdasarkan hasil tersebut, ketiga kelas ditetapkan sebagai kelas dengan produk terbaik pada masing-masing tingkat dalam kegiatan *Trash to Treasure*.



Gambar 2. Produk Kelas VII Terbaik



Gambar 3. Produk Kelas VIII Terbaik



Gambar 4. Produk Kelas IX Terbaik

Ketiga produk terbaik tersebut menunjukkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna. Setiap produk memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, tetapi tetap memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Trash to Treasure* dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan pemanfaatan barang bekas di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan *Trash to Treasure* di SMP Negeri 4 Samarinda berhasil memberikan kesempatan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong kepedulian siswa terhadap kebersihan serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kelas 7.10, 8.2, dan 9.1 menghasilkan produk terbaik pada tingkat VII, VIII, dan IX. Dengan demikian, kegiatan *Trash to Treasure* dapat menjadi salah satu upaya edukatif dalam pemanfaatan barang bekas sekaligus mendukung peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mulawarman atas dukungan pelaksanaan kegiatan, serta kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMP Negeri 4 Samarinda yang telah berpartisipasi aktif selama program *Trash to Treasure* berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadizah, siti nur, Eviliyanto, & Prihadi, A. (2021). *Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga di Bantaran Sungai Desa Pesaruan Kanan*. 1(1), 29–39.
- Handayani, W., Saputri, R. E., & Nuraeni, Y. (2026). *pengolahan sampah kertas di lingkungan SDN Ciater 02 Kota Tangerang Selatan sebagai Alternatif produk kreatif siswa*. 11(September).

- Karimah, H., Rini, D. W., Khukmiyah, A., Christianto, J., Kanonika, C. K. T., & Indrayati, L. L. (2026). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 231–238.
- Legawa, I. M., Rustiarini, N. W., Adnyana, Y., Setyono, T. D., Sejarah, P. P., Denpasar, U. M., Akuntansi, P., Denpasar, U. M., Administrasi, P. I., Rai, U. N., Matematika, P. P., & Denpasar, U. M. (2021). *Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi*. 2(1), 223–234.
- Mudjijanto, S. (2022). *Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Siswa Dengan Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik Dan Organik Menjadi Barang Bernilai*. 6.
- Nisa, S. H., Samarina, S., & Handayani, B. S. (2025). *Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Organik dan Anorganik Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMAN 2 Narmada*.
- Nurhalisa, S., Barokah, Z., Friska, A. M., Fardia, A., Husna, I. K., & Amalia, Z. (2025). *FROM TRASH TO TREASURE : MENGUBAH BOTOL PLASTIK MENJADI TEMPAT PENSIL BERSAMA ASN MENGAJAR KOTA SEMARANG*. 5(2), 98–108.
- Putri, M., & Harisma, R. (2024). *Pengolahan Sampah Menjadi Barang Yang Berguna di Kelurahan*. 1(2), 46–51.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S., Yulistutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., Masnawati, E., & Vitrisningsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313–3319.
- Rahma, L., Aini, S., Singingi, K., Singingi, K., Perencanaan, P., Kuantan, U. I., & Singingi, K. (2026). *PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI ECOBRICK DI SDN 020 LANGSAT HULU Article History* : 95–104.
- Shaura, S., Amna, A., Safutri, L. W., & Ainun, N. (2026). *Program Edukasi dan Aksi Peduli Lingkungan : Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Ramah Lingkungan*. 3(2), 226–240.
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan pencemaran lingkungan. *SAINTEKS: JURNAL SAINS, TEKNOLOGI, DAN KESEHATAN*, 1(1), 6–16.
- Wati, M., & Septiani, A. A. (2023). E-DIMAS. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 539–543.
- Wulandari, Ek., Faturrohman, H., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05).
- Zuriatni, Y., Makkulau, A., & Qori, S. (2027). *Workshop Pembuatan Kompos untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah*. 5(1), 86–94.

